

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia merupakan gangguan pada metabolisme lemak yang ditandai oleh adanya perubahan kadar fraksi lipid dalam plasma, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Perubahan utama yang biasanya terjadi meliputi peningkatan kadar kolesterol total (K-total), kolesterol LDL (K-LDL), dan trigliserida (TG), serta penurunan kadar kolesterol HDL (K-HDL) (Perkeni, 2021).

Di Indonesia, data yang diambil dari hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan proporsi dari penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 28,8% memiliki kadar kolesterol total (≥ 200 mg/dL), dan 27,9% memiliki kadar trigliserida (≥ 150 mg/dL), dimana jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki – laki ((RISKESDAS), 2018).

Pengobatan dislipidemia dapat dilakukan dengan cara perubahan gaya hidup seperti melakukan aktivitas fisik, memodifikasi pola makan, dan berhenti merokok. Selain itu pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan obat – obatan golongan statin, asam fibrat, asam nikotik, *ezetimibe*, dan *bile acid sequestrants*, jika dikonsumsi dalam jangka waktu cukup lama akan menimbulkan efek samping seperti nyeri pada otot, gangguan pencernaan, peningkatan enzim hati dan asam urat (Perkeni, 2021). World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan obat herbal dengan tujuan untuk pengobatan penyakit serta pencegahan, terutama untuk penyakit degeneratif seperti kolesterol, karena diyakini dapat meminimalisir efek samping merugikan (Annisa *et al.*, 2022).

Girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) adalah tanaman obat bersemak hijau yang tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa girang ini memiliki aktivitas farmakologi seperti antioksidan, antiinflamasi, antimikroba dan analgesik. Analisis fitokimia dari (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) menunjukkan adanya metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan steroid (Arivo *et al.*, 2023). Tanaman – tanaman lain yang

mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan steroid seperti daun sirsak (*Annona muricata L.*) telah diuji dan memiliki efek antidislipidemia (Nur Aini *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) diduga memiliki aktivitas antidislipidemia. Namun penelitian mengenai aktivitas daun girang dalam mengatasi dislipidemia belum ada, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai aktivitas antidislipidemia daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) terhadap penurunan kadar trigliserida dan kolesterol total pada hewan tikus putih jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) memiliki aktivitas antidislipidemia terhadap kadar trigliserida dan kolesterol total?
2. Pada dosis berapa ekstrak daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) dapat menurunkan kadar trigliserida dan kolesterol total?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) memiliki aktivitas antidislipidemia terhadap kadar trigliserida dan kolesterol total.
2. Untuk menentukan dosis efektif ekstrak daun girang (*Leea indica* (Burm. F.) Merr.) yang dapat menurunkan kadar trigliserida dan kolesterol total.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang tanaman herbal yang memiliki efek antidislipidemia. Juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat daun girang sebagai penurun kadar trigliserida dan kolesterol total.